

HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI FIQIH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER KUJAJURAN SISWA SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BOJA

Miftachul Khasanah¹, Syaiful Hadi²

¹Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

²Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

E-mail : Pandanisme12@gmail.com, Syaifulbimasena7@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstract

This research aims to describe the role of fiqh teachers in improving the formation of students' honest character. Because apart from teaching fiqh subjects, fiqh teachers also have an important role in providing good role models for the development of dignified student character. This research uses qualitative. Data collection techniques, namely, observation, interviews and documentation. The results of the research show that the role of fiqh teachers is a driving factor in improving the character of students at SMK Muhammadiyah 02 Boja. In particular, teachers act as motivators to encourage learning activities. Apart from that, the fiqh teacher as a guide in the character development of students at SMK Muhammadiyah 02 Boja as a teacher must try to provide various information about religious culture that is needed in the fiqh teaching and learning process, evaluating the results of fiqh learning at each stage. religious cultural activities carried out and creating appropriate opportunities for each student to study jurisprudence according to their individual characteristics, and the role of the jurisprudence teacher as an initiator in improving the character of students at SMK Muhammadiyah 02 Boja, namely displaying learning media, using cellphones and practicing. All of this is done so that students understand the material presented.

Keywords; Fiqh Teacher, Character, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru fikih dalam meningkatkan pembentukan karakter kejujuran siswa. Karena selain mengajar mata pelajaran fikih, guru fikih juga memiliki peran penting dalam memberikan suri tauladan yang baik bagi pengembangan karakter siswa yang bermartabat. Penelitian ini menggunakan kualitatif. teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru fikih sebagai faktor pendorong peningkatan karakter siswa SMK Muhammadiyah 02 Boja. Khususnya guru berperan sebagai motivator untuk mendorong aktifitas belajar. Selain itu guru fikih sebagai pengarah dalam perkembangan karakter siswa SMK Muhammadiyah 02 Boja sebagai guru harus berusaha memberikan berbagai informasi tentang budaya keagamaan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar fikih, mengevaluasi hasil pembelajaran fiqh pada setiap tahapan. kegiatan budaya keagamaan yang dilakukannya dan menciptakan peluang yang tepat bagi setiap siswa untuk belajar fikih sesuai dengan karakteristik masing-masing, dan peran guru fikih sebagai inisiator dalam peningkatan karakter siswa SMK Muhammadiyah 02 Boja yaitu menampilkan media pembelajaran, menggunakan hp dan berlatih. Semua itu dilakukan agar siswa memahami materi yang disampaikan. Kata Kunci; Guru Fiqh, Karakter, Pendidikan Agama Islam



INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter individu, terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam sistem pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki peran penting dalam membentuk moral dan akhlak siswa. Fiqih tidak hanya mengajarkan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral, termasuk kejujuran. Kejujuran adalah salah satu nilai fundamental dalam kehidupan yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, kejujuran tidak hanya tercermin dalam perilaku sehari-hari, tetapi juga dalam aspek akademik, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian.

Pendidikan adalah seperangkat kegiatan belajar yang berlangsung lintas zaman dalam semua situasi operasional kehidupan. Pendidikan berlangsung dalam segala bentuk, bentuk dan tingkatan lingkungannya, kemudian mendorong berkembangnya segala potensi yang ada dalam diri individu. Dengan kegiatan belajar yang demikian, individu memiliki kemampuan untuk berubah dan tumbuh menjadi lebih dewasa, cerdas dan dewasa. Apalagi bagi ciptaannya, manusia sudah mulai membawa perubahan dan perkembangan dalam penyelenggaraan pendidikan secara terencana (Suparlan Suharno, 2006).

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mencapai potensi penuhnya dan berpindah dari satu kualitas ke kualitas lain yang lebih tinggi (Munarji, 2004). Melalui pendidikan, manusia dapat dimatangkan dan berkembang sepenuhnya untuk dapat menunaikan tugas dan potensi manusia (sumber daya) menuju pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil). Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor yang membentuk agamanya. Pendidikan di sekolah khususnya pendidikan agama memegang peranan yang sangat besar dalam pembentukan agama setiap orang. Pengalaman keagamaan yang diperolehnya (sebelumnya) di sekolah berdampak signifikan terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari (Hasbullah, 2001).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Boja sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa. Sebagai bagian dari organisasi Muhammadiyah, sekolah ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, salah satunya adalah kejujuran. Namun, di era globalisasi ini, tantangan dalam menanamkan karakter kejujuran semakin kompleks. Pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan tekanan akademik sering kali menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, peran pendidikan fiqih dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kejujuran, menjadi aspek yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam praktiknya, pembelajaran fiqih tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis mengenai hukum-hukum Islam, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama (Arifin 1991). Pemahaman yang baik terhadap materi fiqih diharapkan dapat membentuk kesadaran moral siswa dalam berperilaku jujur, baik dalam

kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah. Namun, dalam realitasnya, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi nilai kejujuran di kalangan siswa. Beberapa siswa masih ditemukan melakukan tindakan tidak jujur, seperti menyontek saat ujian, memberikan informasi yang tidak benar, atau bahkan melakukan plagiasi dalam tugas akademik.

Pertanyaan apakah pemahaman materi fiqih memiliki korelasi yang kuat dengan pembentukan karakter kejujuran siswa. Jika pemahaman fiqih yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan implementasi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran fiqih dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi fiqih berkontribusi dalam pembentukan karakter kejujuran mereka, khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Boja.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada kegiatan asistensi mengajar di SMK Muhammadiyah 02 Boja Kendal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan ketika pelaksanaan asistensi mengajar dengan para siswa, serta melakukan wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut. Metode ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam hubungan antara pemahaman materi fikih dengan pembentukan karakter kejujuran siswa di SMK Muhammadiyah 02 Boja. Data utama adalah data yang diperoleh oleh peneliti dan sumber utama diperoleh melalui pengamatan kegiatan-kegiatan di sekolah, wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menginterpretasikan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian dan teori-teori yang ada, yang telah diurai sebagai berikut:

Guru sebagai motivator dalam peningkatan karakter siswa SMK Muhammadiyah 02 Boja. Dalam meningkatkan karakter siswa maka guru fikih tentunya memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Guru fikih dalam mengembangkan budaya keagamaan siswa salah satunya dengan memberikan motivasi, dimana guru mampu merangsang dan mendorong berkembangnya potensi siswa. Siswa akan termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki semangat untuk belajar (E Mulyasa, 2016). Oleh karena itu, peran guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa merupakan salah satu teknik memotivasi siswa untuk belajar. Guru dapat membuat hubungan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa (Nur Hadijah N.U/R, 2019).

Seorang guru harus memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menyampaikan dan memberikan nasehat. Hal ini dikarenakan globalisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap penyebaran praktik-praktik buruk. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesabaran, toleransi, dan pemikiran yang

luas dalam memberikan nasehat kepada siswa(Abdurrahman An-Nahlwi, 1996). Misalnya, seorang guru mengetahui ada seorang siswi yang mulai dekat dengan teman laki-laki secara berlebihan, seperti sering berdua di tempat sepi dan terlalu terbuka dalam interaksi. Maka jangan langsung menegur dengan keras, tetapi mendekati siswa itu dengan cara yang lembut. Ia mengajaknya berbicara secara pribadi, bukan dengan nada menghakimi, tetapi lebih kepada diskusi terbuka. Guru itu menjelaskan dengan bijak tentang batasan dalam pergaulan menurut ajaran Islam dan dampak negatif dari hubungan yang terlalu bebas, baik dari segi psikologis maupun sosial. Guru itu juga memberikan contoh tentang bagaimana menjaga pergaulan yang sehat tanpa menghambat pertemanan. Dengan pendekatan yang sabar dan penuh pengertian, siswi tersebut mulai memahami dan secara perlahan mengubah sikapnya tanpa merasa dipaksa atau dipermalukan.

Dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus mengetahui bagaimana membangkitkan dan mendorong berkembangnya potensi siswa. Selain dapat menghubungkan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa.

Guru fikih sebagai director dalam peningkatan karakter siswa SMK Muhammadiyah 02 Boja, peningkatan karakter siswa dimungkinkan melalui bimbingan seorang guru fikih, yang tentunya memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, peran penting guru adalah mampu membimbing kegiatan belajar siswa untuk mencapai keberhasilan akademik sesuai dengan tujuan yang diinginkan siswa. Guru memiliki kewajiban untuk membantu siswa agar dapat menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, dan membiasakan diri serta beradaptasi dengan lingkungannya. Siswa membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan pribadi, kesulitan akademik, kesulitan dengan pemilihan pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal(Sardiman, 2001).

Dalam menjalankan perannya, guru fikih dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan santun yang ditunjukkan dalam keseharian akan menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan memberikan keteladanan, siswa tidak hanya memahami teori tentang akhlak yang baik, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siswa SMK Muhammadiyah 02 Boja, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada level rata-rata sudah menjadi hal yang lumrah. Hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan seorang guru dalam mengembangkan karakter karena digunakan setiap hari. Bagi siswa yang belum lancar membaca, guru mengatasinya dengan menyuruh anak membaca Al-Qur'an sambil membaca. Karena di SMK Muhammadiyah 02 Boja pembacaan dilakukan setiap pagi hari sebelum Pelajaran dimulai. Dari sini kita tahu bahwa apapun yang dilakukan berulang-ulang akan terbiasa dengan sendirinya. Seorang guru juga diharapkan dapat membantu siswa yang membutuhkan bantuan dalam memahami setiap mata pelajaran yang diajarkannya, karena kemampuan setiap siswa berbeda. Oleh karena itu,

seorang guru harus menjadi pendengar dan penengah yang baik, mau mendengarkan keluhan atau kemarahan siswa. Kemampuan guru untuk mendengarkan dengan baik sangat penting, bahkan sangat diperlukan. Seorang guru yang baik juga harus mampu menengahi dan secara adil menangani berbagai masalah bagi siswanya.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu membimbing kegiatan belajar siswanya agar dapat mencapai keberhasilan akademik sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Seorang guru harus memiliki kewajiban untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan kesulitan yang mereka hadapi. Sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menjalin hubungan batin yang kuat dengan siswanya. Peran guru selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, salah satunya adalah pengetahuan dan keterampilan budaya keagamaan.

Guru fikih sebagai inisiator dalam peningkatan karakter siswa SMK Muhammadiyah 02 Boja, guru fikih dalam pengembangan agama islam, siswa merupakan salah satu faktor pencetus, dimana guru harus mampu memunculkan ide-ide untuk memajukan pendidikan dan pengajaran. Ide-ide yang digagas juga harus kreatif dan ditiru oleh siswa. Guru harus hati-hati mempersiapkan bahan dan metode untuk kelas yang optimal. Jadi tidak ada salahnya seorang guru mempelajari materi secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentangnya. Guru perlu terampil dalam berbagai bentuk pengajaran untuk mengatasi kebosanan siswa. Perubahan ditunjukkan dengan adanya perubahan gaya mengajar. seperti Keterampilan transformasional dapat meningkatkan perhatian siswa, memicu rasa ingin tahu dan kemauan siswa untuk belajar. Seorang guru harus beradaptasi untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga mereka antusias dan rajin.

Perubahan gaya mengajar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: suara, seperti: rendah, tinggi dan halus, focus, bermain game (kuis, teka teki dan main faks), hening (terjeda terlebih dahulu), pertahankan pandang sudut siswa, kerja kelompok 2 orang, presentasikan di depan teman-teman dan guru, ubah posisi, (sesuai absen, acak-acakan, dilantai)(E Mulyasa, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menghasilkan ide-ide untuk kemajuan pendidikan dan pengajaran. Selain itu, guru perlu mempersiapkan materi dan metode dengan matang agar siswa dapat menguasai kelas secara optimal. Guru juga membutuhkan keterampilan dalam berbagai bentuk pengajaran untuk mengatasi kebosanan pada siswa mereka.

CONCLUSION

Dapat disimpulkan bahwa peran guru fikih dalam peningkatan karakter siswa SMK Muhammadiyah 02 Boja sangat penting dan mencakup tiga aspek utama, yaitu : Motivator, guru berperan dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan dorongan serta mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan mereka. Guru juga harus memiliki kesabaran dan

pendekatan yang bijak dalam memberikan nasihat agar siswa dapat memahami dan mengubah perilaku mereka tanpa merasa dipaksa. Director, guru tidak hanya membimbing siswa dalam keberhasilan akademik, tetapi juga membantu mereka mengatasi berbagai kesulitan, baik akademik maupun sosial. Guru berperan sebagai teladan dalam sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, yang dapat membentuk karakter positif pada siswa. Inisiator, guru harus mampu menghadirkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa bosan. Perubahan gaya mengajar, metode yang bervariasi, serta pendekatan inovatif dapat meningkatkan perhatian dan keinginan siswa untuk belajar.

Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya terbatas pada pengajaran akademik, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan bermakna.

REFERENCES

- Suharto Suparlan. (2006), *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Munarji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Arifin. (19991). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- E. Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Hadijah, N.U.R. (2019). *Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih*.
- Abdurrahman An-Nahlawi. (1996) *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama' Jakarta: Gema Insani.*
- Sardiman A.M., (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Professional Menciptakan Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supawi, M., & Wiranda, A. (2021). Peranan Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjemaah Lima Waktu Siswa Kelas VII MTs Swasta Al-Washliyah Stabat. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 1(2), 200-217.